Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 7819-7825
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Peran Karakter Pendidik PAUD dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini.

Raihana Raihana[1], Alucyana[2], Dian Tri Utami[3]✉, Kudwatun Nisa[4], Safa Aulia Fitri[5].
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Riau, Indonesia[(1,2,3,4,5)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5883

Abstrak
Karakter yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD sangat berbeda dengan karakter pendidik pada jenjang diatasnya. Pondasi yang dibangun dalam PAUD memerlukan struktur yang kuat, baik aspek pembelajaran dalam kegiatan bermain maupun pengembangan potensi anak, sehingga diperlukan tenaga pendidik yang juga mempunyai karakter kuat dan berbeda. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa karakter pendidik PAUD yang diperlukan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan 4 orang informan yang merupakan guru di TK Mata Air Zam Zam. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada 7 karakter yang harus dimiliki oleh pendidik PAUD yaitu 1) seorang guru harus pandai dalam membawa diri. 2) mampu berintegrasi dengan dunia anak. 3) mempunyai rencana dan persiapan dalam mengajar. 4) mempunyai kesabaran yang besar. 5) mempunyai sifat mengasuh. 6) mempunyai rasa ingin tahu yang kuat dalam belajar. 7) mempunyai sikap kreatif dalam belajar.

Kata Kunci: *karakter anak; pendidik paud; pembelajaran anak usia dini*

Abstract
The character that PAUD educators must have is very different from the character of educators at higher levels. The foundations built in PAUD require a strong structure, both learning aspects in play activities and developing children's potential, so that educators are needed who also have strong and different characters. This research was conducted to find out what kind of character PAUD educators need in the learning process in early childhood. The qualitative method with a case study approach is the method used in this research with 4 informants who are teachers at the Mata Air Zam Zam Kindergarten. The research results found that there are 7 characters that PAUD educators must have, namely 1) A teacher must be clever in how he carries himself. 2) able to integrate with the child's world 3) have a plan and preparation in teaching 4) have great patience. 5) has a nurturing nature. 6) have a strong curiosity in learning. 7) have a creative attitude in learning.

Keywords: *character; paud educator; learning for early childhood*

✉ Corresponding author : Dian Tri Utami
Email Address : diantriutami@fis.uir.ac.id (Pekanbaru, Indonesia)
Received 30 September 2023, Accepted 31 December 2023, Published 31 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5883

Pendahuluan

Guru dikenal sebagai tenaga pengajar di lembaga pendidikan baik dilembaga formal maupun non formal seperti di sekolah, di lembaga kursus yang memiliki tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Sebagai seorang yang mengajar guru diharuskan memiliki kemampuan pendagogik dan hal ini menjadikan guru dapat menyampaikan apa saja yang di ketahuinya kepada siswa sehingga menjadikan siswa lebih memahami tentang materi yang diajarkan guru kepada siswa, jika guru tersebut benar-benar menguasai materi dan memiliki ilmu atau teknik mengajar yang baik (Rizal, 2022).

Guru menjadi pemegang kunci utama dalam proses pelaksanaan pembelajaran, di mana dalam hal ini guru harus menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Menurut Dewi (Dewi, 2017) sebagai seorang pendidik yang akan digugu dan ditiru maka dalam hal ini guru harus menjadi contoh dan memberikan keteladanan bagi peserta didiknya. Sehingga keberadaan guru ini sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Sebagai seorang pendidik sekaligus sebagai orang yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik sudah seharusnya guru memahami dengan baik kebijakan-kebijakan dalam pendidikan. Guru bukanlah satu satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Memang sebagai subyek pendidikan keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri (Andini & Supardi, 2018). Maka setiap pembelajaran berlangsung keberadaan guru akan selalu diamati, diperhatikan, didengar dan ditiru bahkan tak jarang siswa akan menilai gurunya, bagaimana penampilan di kelas, karakternya, kemampuannya menguasai materi pelajaran atau tidak, kemampuan mengajar apakah mudah dimengerti atau malah menyulitkan pemahaman siswa, perhatian terhadap siswa, hubungan antara siswa dengan guru, sikap dan tingkah lakunya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ngalim Purwanto (Huda, 2017) bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran diantaranya adalah faktor guru. Guru ketika berbicara di depan kelas maka segala sesuatu yang berkaitan dengan guru tersebut akan diperhatikan mulai dari bagaimana cara guru mengajar, perilaku dan sikap guru di depan kelas, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana guru memberikan dan menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik. Hal-hal tersebut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik.

Hasil pengamatan ini akan membentuk suatu persepsi tentang karakteristik guru oleh peserta didik. Abror (Azis, Sutarjo, & Karyawati, 2022) menyebutkan bahwa karakteristik guru (*characteristics of the teacher*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yang tergolong dalam kategori situasi (*Situasional category*). Persepsi siswa tentang karakteristik guru dalam kegiatan pembelajaran ada yang positif dan ada yang negatif.

Karakter menurut Hidayat (Khansa, Utami, & Devianti, 2020) adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan antara individu dengan individu lain. Karena itu, karakter pendidik adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti pendidik yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada setiap pendidik. Seperti yang diungkapkan oleh (Parmadi, 2016) bahwa karakteristik guru merupakan ciri khusus yang dimiliki individu, seorang guru sebagai hasil pembawaan dari lahir dan pengaruh lingkungan, sehingga dapat menentukan aktivitas guru dalam hidupnya. Keberadaan guru ditengah-tengah siswa tidak bisa dipandang remeh, guru merupakan pendidik yang mempunyai tugas utama mengajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan, dengan demikian maka keberadaannya berinteraksi langsung dengan kepentingan peserta didik.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5883

Begitupun pada guru PAUD harus memiliki karakter pendidik yang kuat karena pendidik atau guru PAUD mempunyai tugas lebih kompleks daripada pendidik pada tingkat pendidikan di atasnya. Hal ini dikarenakan PAUD merupakan tingkat pendidikan yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Pondasi yang dibangun di PAUD menuntut struktur yang kuat, baik aspek pembelajaran dalam kegiatan bermain maupun pengembangan potensi anak (Yenti, 2021). Jika pendidik mampu menciptakan program-program yang dapat merangsang maka akan menarik untuk diikuti Konsep akan tertanam jika pendidik mampu menciptakan program stimulasi yang menarik untuk diikuti dalam kegiatan (Maryatun, 2016). Hal inilah yang menjadi salah satu pembeda pendidikan pada usia dini dengan pendidikan pada usia di atasnya, ditambah lagi dengan berbagai keunikan yang dimiliki oleh anak usia dini, seperti bakat, minat, karakter egosentris, daya konsentrasinya yang singkat dan suka berfantasi serta berimajinasi.

Karakter pendidik atau guru PAUD yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidik PAUD yaitu harus mampu menyatu dengan dunia anak, sehingga tidak menciptakan jarak antara pendidik dengan murid. Selama ini guru sudah mengajarkan dan menstimulasi anak namun kebanyakan masih sebatas teori dan konsep dan belum sampai ke tahap aplikasinya dalam kehidupan. Padahal idealnya, dalam setiap proses pembelajaran mencakup aspek konsep, teori, metode dan aplikasi. Namun masih ditemukan siswa-siswa PAUD yang tidak mengalami perkembangan yang baik dalam belajarnya.

Di lapangan masih sering ditemukan guru kurang memahami karakter apa yang harus dimiliki oleh seorang pendidik terutama ketika harus berhadapan dengan anak usia dini. Sering kali terjadi guru kehilangan kesabarannya dalam menghadapi berbagai pola tingkah dan pertanyaan anak-anak sehingga guru menghindari pertanyaan tersebut dengan mengalihkan pada aktivitas yang lain.

Melihat berbagai permasalahan di atas peneliti berkeinginan meneliti terkait peran karakter pendidik seperti apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru PAUD dengan judul Peran Karakter Pendidik PAUD dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini di TK Mata Air Zam Zam,

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dalam penelitian ini melibatkan 4 orang guru TK Mata Air Zam-zam yang menjadi informan utama dan 1 orang informan tambahan yaitu Kepala Sekolah TK Mata Air Zam-zam. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan September – Desember 2023. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi (Sugiyono, 2016), sedangkan analisis data digunakan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data penelitian maka menggunakan triangulasi untuk memastikan reliabilitas dan validitas agar hasil lapangan terverifikasi dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Guru PAUD harus memiliki karakter pendidik yang kuat karena pendidik atau guru PAUD memiliki tugas lebih rumit dibanding pendidik pada level pendidikan di atasnya. Hal ini dikarenakan PAUD merupakan tingkat pendidikan yang paling mendasar sebagai pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Pondasi yang dibangun di PAUD menuntut struktur yang kuat, baik aspek pembelajaran dalam kegiatan bermain maupun pengembangan potensi anak (Yenti, 2021). Setelah dilaksanakan maka penelitian ini mendapatkan hasil karakter pendidik PAUD adalah sebagai berikut:

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5883

Seorang Guru Harus Pintar Membawa Diri.

Menjadi seorang pendidik anak usia dini harus pintar membawa diri. Artinya harus bisa mengambil hati anak, karena anak usia dini berbeda dengan anak usia diatasnya. Maka diantara karakter seorang pendidik yang harus pintar membawa diri meliputi karakter yang baik, sopan dan ramah. Karakter-karakter ini yang patut menjadi teladan, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Pendidik yang memiliki wajah suka senyum penuh kemesraan dengan tidak dibuat-buat, tulus dan jujur (Rahmawati, Syafitri, & Pratama, 2021) seprti yang diungkapkan dan dilakukan oleh guru guru TK Mata Air Zam Zam yang selalu baik, ramah dan sopan karena bagi mereka perhatian dan kasih sayang seorang guru pasti akan sampai ke anak kalo kasih sayang, baik dan keramahan itu dilakukan dengan tulus dan tidak dibuat buat.

Senyuman yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, dapat memberikan nilai tersendiri apakah guru tersebut seorang yang ramah atau tidak. Guru atau pendidik yang selalu ramah penuh kemesraan, penyayang, bersahabat, lemah lembut, menyenangkan, memiliki sifat humor, dan lain sebagainya (Nasution, 2019), akan disukai oleh peserta didiknya dan guru tersebut akan menjadi guru favorit siswa, sehingga hal ini sangat berpengaruh besar secara positif terhadap belajar mereka.

Harus Menyatu dengan Dunia Anak.

Untuk dapat menyatu dengan dunia anak maka seorang guru di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) harus memiliki perasaan yang mendalam terhadap anak, serta memiliki kepribadian yang baik, menarik dan energik. (Adriana, 2021). Sehingga perasaan yang mendalam yang dimiliki guru PAUD terhadap anak (siswa) akan menciptakan keakraban bukan menjaga jarak dengan anak-anak yang merupakan siswa di sekolah. Hal ini pun terjadi pada guru-guru di TK Mata Air Zam Zam di mana guru RE mengungkapkan bahwa selama mengajar guru RE berusaha dekat dan akrab dengan anak yang dilakukan dengan tulus, begitupun pada guru lainnya, karena dengan terciptanya keakraban antara guru dan siswa pada akhirnya akan memudahkan proses belajar mengajar, seperti yang diungkapkan juga oleh Mahmudah (Mahmudah, 2018) pembelajaran akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan jika adanya keakraban antara pendidik dengan peserta didik.

Harus Memiliki Rencana dan Pesiapan dalam Mengajar.

Untuk memberikan pembelajaran yang terbaik bagi anak-anak didik, seorang guru harus memiliki persiapan dalam mengajar, persiapan dilakukan dengan baik. Seorang guru yang memiliki perencanaan dalam mengajar selalu ingin anak-anak didiknya mendapatkan ilmu yang sebanyak-banyaknya. Tidak hanya persiapan materi saja tetapi juga mempersiapkan fisik secara baik, diantaranya akan datang ke Sekolah lebih awal daripada anak-anak didiknya, agar bisa mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Untuk itu menurut Wulandari (Wulandani, 2021), setiap pendidik dalam proses pembelajaran perlu melakukan upaya-upaya untuk menemukan dan membicarakan hal-hal positif, menyenangkan dan tentunya harus diminati peserta didiknya. Dengan demikian, setiap kali kegiatan pembelajaran direncanakan, dan dilaksanakan, perlu mengaitkannya dengan hal-hal yang menyenangkan dan diminati mereka (Rohani, Halizah, Wandini, & Ritonga, 2021).

Harus Memiliki Kesabaran yang Besar

Anak usia dini berbeda dengan anak usia diatasnya, maksudnya bahwa anak usia dini masih belum bisa memahami betul apa saja yang disampaikan oleh guru di kelas, sehingga guru harus banyak sabar dalam menghadapi berbagai pertanyaan anak-anak didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, begitupun dengan pola tingkah anak juga harus dihadapi guru dengan sabar. Guru RA menyebutkan bahwa diawal-awal menjadi guru sangat susah memiliki sikap sabar, tapi lama-kelamaan terbiasa menjadi sabar. Begitupun dengan ibu YK

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5883

dan RK yang harus memiliki sikap yang sabar dalam menghadapi tingkah laku anak-anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Seorang guru yang memiliki kesabaran yang besar tidak menyimpan dendam atau amarah pada anak-anak didiknya, karena guru tahu betul bahwa anak usia dini adalah usia pembentukan karakter yang paling efektif. Dengan kesabaran tersebut Pendidik akan menunjukan karismanya, terutama saat memberikan nasehatnya dan menjadi contoh bagi anak-anak didiknya. Adriana (Adriana, 2021) menyebutkan bahwa guru yang dapat dijadikan sosok yang penuh kasih sayang adalah guru yang sabar dalam menghadapi siswa, peduli terhadap murid muridnya, yang akhirnya dapat membantu mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru PAUD memerlukan kesabaran untuk melatih dan memupuk potensi dalam dirinya sehingga konsep sabar ini dapat dituangkan dalam pembelajaran pada anak usia dini.

Harus Memiliki Sifat Mengayomi.

Karakter guru lainnya yaitu memiliki sifar mengayomi, seorang guru harus memiliki sifat yang menjaga dan melindungi dengan sifat tersebut guru menjadi lebih mudah dalam mengarahkan anak-anak didiknya sehingga suasana kelas bisa terkelola dengan baik. Di TK Mata Air Zam Zam menurut guru YK dan RA, guru tidak hanya mengawasi dan memperhatikan anak di dalam kelas saja tetapi juga mengawasi anak ketika bermain di luar kelas, selain itu guru RE juga bercerita bagaimana ketika anak-anak sedang berkelahi maka guru coba menengahi dan menyelesaikannya, begitpun ketika anak ingin bercerita, maka guru mendengarkan dan memberi solusi. Guru yang memiliki sifat ini juga bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman sebagai tempat belajar dan aman sebagai tempat bermain anak, bahkan mampu tampil sebagai orang tua saat anak-anak didiknya berada di sekolah. Dengan demikian menurut (Bustomi, 2020) seorang guru bisa dikatakan sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. Sebagai orang tua kedua, sudah tentu dibutuhkan kedekatan dengan anak didiknya agar berhasil dalam menjalankan tigas penting dan mulia.

Harus Memiliki Sifat Ingin Tahu yang Kuat dalam Belajar.

Menjadi guru memberikan makna bahwa harus selalu menambah pengetahuan dengan tujuan untuk mengembangkan diri, khususnya dalam pembelajaran anak usia dini, mulai dari menguasai keilmuan psikologi perkembangan anak, konsep dasar bidang pembelajaran dan pengetahuan ilmiah tentang pembelajaran anak (Adriana, 2021). Hal ini pun terjadi di TK Mata Air Zam-Zam, semua guru sebelum pembelajaran dimulai selalu mencari referensi terbaru untuk menunjang pembelajaran yang akan diajarkan, sekalipun menurut guru RK materi pembelajaran tersebut sudah sering di ajarkan. Begitupun dengan guru YK yang merasa perlu selalu meng-*upgrade* ilmu yang dimiliki, dan materi yang akan diajarkan.

Harus Memiliki Sikap Kreatif Dalam Pembelajaran

Pembelajaran pada anak usia dini menuntut guru harus lebih kreatif dan inovatif. Karena menurut Zakiyyah & Kuswanto (Zakiyyah & Kuswanto, 2021) dengan kreatifitas, guru akan dapat memfasilitasi anak secara aktif, tepat dan maksimal. Kreatifitas yang dimiliki guru akan menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik. Di TK Mata Air Zam Zam guru-guru selalu didorong untuk bersikap kreatif dalam pembelajaran, khususnya dalam media pembelajaran. Menurut guru RA untuk menarik minat anak-anak dalam belajar sebagai seorang guru harus kreatif khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga anak tidak bosan. Seperti juga yang diungkapkan oleh Tanjung dan Namora (Tanjung & Namora, 2022) bahwa penggunaan media dalam proses belajar dapat memicu minat, motivasi kegiatan belajar siswa dan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan pelajaran, sehingga membantu siswa meningkatkan pemahaman dalam belajar.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5883

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana peran karakter pendidik PAUD dalam pembelajaran pada anak usia dini. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 4 orang informan pada guru TK Mata Air Zam Zam Desa baru Kecamatan Siak Hulu Kampar, didapatkan ada 7 karakter pendidik PAUD yang harus dimiliki oleh seorang pendidik PAUD, seperti 1) Seorang guru harus pintar membawa diri. 2) Harus mampu menyatu dengan dunia anak 3) Seorang guru harus memiliki rencana dan pesiapan dalam mengajar 4) Seorang guru harus memiliki kesabaran yang besar. 5) Seorang guru harus memiliki sifat mengayomi. 6) Seorang guru harus memiliki sifat ingin tahu yang kuat dalam belajar. 7) Seorang guru harus memiliki sikap kreatif dalam pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih tim penulis sampaikan kepada DPPM Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terimakasih juga tim sampaikan kepada TK Mata Air Zam Zam yang telah bersedia menjadi mitra dalam penelitian ini dan kepada pihak-pihak yang tidak bisa satu persatu tim peneliti tulis dan sebutkan.

Daftar Pustaka

Adriana, L. E. (2021). *Konsep Sabar Dalam Menangani Anak Usia Dini.* Semarang: UIN Walisongo.

Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *3*(1), 1-7. https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450

Azis, A., Sutarjo, S., & Karyawati, L. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SD Negeri Pasir Jaya 1 Tangerang. *FONDATIA*, *6*(4), 1040-1055. https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2342

Busthomi, Y. (2020). Sepuluh Faktor agar Menjadi Guru yang Dicintai oleh Siswanya. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(1), 35-54. https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.75

Dewi, A. A. (2017). *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Tasikmalaya: CV Jejak.

Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian* , 11 (2). 237-266. http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170

Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, *6*(1), 53–70. https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696

Maryatun, I. B. (2016). Peran pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5 (1). https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370

Nasution, I. (2019). *Kompetensi Kepribadian Guru PAUD Dan Upaya Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing.

Parmadi, D. (2016). *Kepemimpinan Mandiri Professional Kepala Sekolah: Kiat Memimpin yang Mengembangkan Partisipasi.* Bandung: Sarana Panca Karya.

Rahmawati, D. D., Syafitri, Y., & Pratama, Y. A. (2021). Penerapan Budaya 5S dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Polokarto. Buletin Literasi Budaya Sekolah,, 3(1), 43-54. https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14452

Rizal, R. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru SMP Negeri 1 Popayato Barat Pada Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, *2*(4), 1129-1138. http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1129-1138.2022

Rohani, A., Halizah, N., Wandini, R. R., & Ritonga, S. (2021). Pengaruh Metode Joyfull Learning terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V

Sekolah Dasar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, *5*(2), 208-215. DOI: https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.3906

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tanjung, W. U & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *7*(1), 199–217. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796

Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *FONDATIA*, *4*(1), 158-179. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466

Wulandani, T. B., & Humaidi, . R. . (2021). Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, *2*(1), 75-86. https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.47

Yenti, Y & Maswal, A. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 2045–2051.https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.1218

Zakiyyah, N & Kuswanto, K. (2021). Urgensi Kreativitas Guru PAUD dalam Memfasilitasi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1713–1717. Retrieved from https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1169